

Penyuluhan dan Pemasangan Stiker Vaksinasi COVID-19 di Desa Barangmamase

Health Promotion and Sticker Placed About COVID-19 Vaccination at Barangmamase Village

¹Syamsuar Manyullei, ¹Lalu Muhammad Saleh, ¹Miftahul Akram,
¹Annisa Putri Azzima

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: syamsuar.mks@gmail.com

Naskah Diterima: 11 Februari 2022. Disetujui: 25 September 2022. Disetujui Publikasi: 31 Juli 2023

Abstract. Health Promotion and installation of stickers are expected to maintain the achievement of COVID-19 vaccination in Takalar District, especially in Barangmamase Village, which has met the vaccination target for each district/city of around 80%. However, there are still people who still need to be vaccinated; one of the reasons is that there are many hoaxes in the community, which makes them reluctant to vaccinate. Therefore, the purpose of this community service is to increase knowledge and install stickers about COVID-19 to prevent the influence of hoax news related to vaccination from affecting the community and increase the willingness to vaccinate against COVID-19. The method of activity was carried out by visiting people's houses one by one in Barangmamase Village and then conducting counseling. This activity shows that the counseling carried out regarding COVID-19 vaccination has 20 homes successfully visited and 17 houses installed with stickers, as well as an increase in public knowledge about COVID-19 vaccination after an evaluation.

Keywords: *Counseling, sticker installation, COVID-19.*

Abstrak. Penyuluhan dan pemasangan stiker diharapkan mempertahankan capaian vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Takalar khususnya di Desa Barangmamase telah mencukupi target vaksinasi tiap kabupaten/kota sekitar 80%. Meskipun demikian, masih terdapat masyarakat yang sampai saat ini belum melakukan vaksinasi, salah-satunya dikarenakan banyaknya muncul berita *hoax* di kalangan masyarakat yang membuat mereka enggan melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan terpasangnya stiker tentang Covid-19 upaya untuk mencegah pengaruh berita *hoax* terkait vaksinasi mempengaruhi masyarakat dan meningkatkan kemauan melakukan vaksinasi Covid-19. Metode kegiatan dilakukan dengan mengunjungi rumah masyarakat satu per satu di Desa Barangmamase, kemudian melakukan penyuluhan. Hasil kegiatan ini menunjukkan penyuluhan yang telah dilakukan terkait vaksinasi COVID-19 terdapat 20 rumah yang berhasil dikunjungi dan 17 rumah yang dipasang stiker, serta terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 setelah dilakukan evaluasi.

Kata Kunci: *Penyuluhan, pemasangan stiker, COVID-19.*

Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi pandemi COVID-19 yang muncul di awal tahun 2020 lalu, yang dimana langsung menjadi perhatian semua orang. Menyikapi hal

tersebut, pemerintah terus berupaya mengerahkan seluruh jajaran dan seluruh pihak maupun golongan untuk segera putus mata rantai penularan COVID-19 di tanah air. Berbagai macam program dan regulasi untuk mengurangi Penyebaran COVID-19, termasuk penerapan 5M, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), zonasi dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Setelah menunggu dan mengalami berbagai dampak akibat pandemi COVID-19, vaksin yang diciptakan untuk memerangi COVID-19 hadir untuk menjawab berbagai permasalahan yang merebak di tengah masyarakat akibat COVID-19. Setidaknya akan ada lima jenis vaksin yang telah digunakan pada tahun 2021 lalu. Termasuk Vaksin Sinovac, Vaksin Astra Zeneca, Vaksin Moderna, Vaksin Pfizer, dan Vaksin Novavax (Az-Zahra dkk., 2021).

Pada akhir 2020, World Health Organization (WHO), juga memberikan pengumuman bahwa pemberian vaksin adalah sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi lonjakan virus Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat. Kondisi yang diharapkan ialah apabila 70% warga di dunia sudah mendapatkan vaksin, maka dengan sendirinya akan tercipta herd immunity. Pemberian vaksinasi COVID-19 ini kemudian baru dilakukan di Indonesia pada awal Februari 2021 dengan Presiden Joko Widodo sebagai orang Indonesia pertama yang menerima vaksin Covid-19 jenis Sinovac (Suri dkk., 2021).

Pemberitaan di media sosial tampaknya ikut meramaikan kedatangan vaksin COVID-19 di tanah air. Namun, hal tersebut justru dipergunakan oleh orang-orang secara bebas dan tidak bertanggung jawab sebagai alat untuk memunculkan keresahan di antara masyarakat. Dikutip dari CNN Indonesia tahun 2021, terdapat setidaknya tiga berita *hoax* yang paling menggemparkan diantaranya vaksin COVID-19 dapat menyebabkan seseorang terinfeksi varian baru, vaksin dapat mengubah DNA atau gen seseorang, dan vaksin COVID-19 mengandung *microchip* yang dapat mengontrol seseorang (CNN Indonesia, 2021). Hal ini tentu menyebabkan masyarakat akan lebih percaya terhadap berita *hoax* jika berita tersebut sesuai dengan pemikiran atau sikap yang dimilikinya (Az-Zahra dkk., 2021).

Adanya keraguan dan kesalahan informasi vaksin menghadirkan hambatan yang cukup besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan komunitas. Berbagai informasi yang salah terkait program vaksinasi COVID-19 yang dilakukan di Indonesia menjadikan masyarakat merasa khawatir dan takut untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Kekhawatiran yang dialami oleh masyarakat merupakan hal yang wajar, mengingat vaksinasi COVID-19 masih pertama kalinya dilakukan kepada masyarakat dan kehadirannya pun terbilang cukup cepat ada di Indonesia. Namun kecemasan serta ketakutan yang dimiliki masyarakat, secara tidak langsung akan menghambat pencapaian target program vaksinasi COVID-19 yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 181.554.465 penduduk (70%) tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan (Kholidiyah dkk., 2021).

Vaksinasi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Selatan Dosis Pertama telah mencapai target pemerintah yaitu sebanyak 90,45%. Kabupaten Takalar berada pada urutan ke-15 Capaian Vaksinasi COVID-19 Dosis Pertama dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 87,37% (Kemenkes RI, 2022). Sehingga masih cukup banyak masyarakat yang belum melakukan Vaksinasi COVID-19 Dosis pertama di Kabupaten Takalar. Salah-satu wilayah yang masyarakatnya masih cukup banyak belum vaksinasi COVID-19 yaitu, di Desa Barangmamase. Data menunjukkan bahwa sampai saat ini dari 2.396 penduduk masih terdapat 333 orang yang belum melakukan kegiatan vaksinasi.

Salah satu faktor masyarakat tidak melakukan vaskinasi COVID-19 dikarenakan adanya berita *hoax* yang beredar di masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan mahasiswa PBL terkait faktor apa saja yang menyebabkan masih ada masyarakat yang belum melakukan vaksinasi, ditemukan bahwa beberapa masyarakat yang belum melakukan vaksinasi ialah yang sudah lansia dan memiliki penyakit bawaan, seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung, dan stroke, serta masyarakat selain daripada yang telah berumur lanjut dan memiliki penyakit bawaan, ada juga yang menyatakan bahwa penyebab mereka belum vaksin dikarenakan merasa khawatir atau takut dengan efek setelah dilakukan vaksinasi.

Upaya yang telah dilaksanakan pemerintah sejauh ini hanya berupa penyampaian dan anjuran secara lisan agar masyarakat memeriksa fakta terlebih dahulu sebelum mempercayai sebuah informasi di media massa dan media sosial. Namun, hal tersebut dinilai masih belum efektif dalam mengatasi penyebaran berita *hoax* di sekitar masyarakat, hal tersebut dikarenakan pemerintah hanya berfokus pada upaya preventif secara garis besar saja misalnya dalam membuat iklan layanan masyarakat menggunakan bahasa yang terlalu tinggi sehingga orang awam kurang paham maksud yang ingin disampaikan. Menurut Latupeirissa, dkk (2021) perlu adanya upaya dan strategi yang mampu membuat masyarakat paham terkait fakta vaksinasi COVID-19 sekaligus membuat masyarakat mampu mereduksi *panic attack* masyarakat yang diakibatkan oleh berita *hoax* tersebut. Berdasarkan data sekunder yang didapat masyarakat cenderung belum memiliki kesadaran tentang pentingnya mereduksi dampak dari *panic attack* yang dialami saat ini (Rahayu & Sensusiaty, 2021).

Peran Mahasiswa PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang dilakukan sebanyak tiga kali, dihadirkan untuk dapat membantu pemerintah dan tenaga Kesehatan untuk menyadarkan masyarakat terkait pentingnya vaksinasi COVID-19 dengan melakukan upaya penyuluhan anti *hoax* terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Desa Barangmamase, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Pemberian edukasi serta informasi yang tepat dan secara langsung kepada masyarakat DI Desa Barangmamase mengenai program vaksinasi COVID-19 yang dilakukan, merupakan langkah penting untuk memberikan *health education* kepada masyarakat mengenai program vaksinasi COVID-19. Penyampaian ini dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang ada seperti poster, leaflet, dan lainnya atau dapat diinformasikan melalui kader atau perangkat desa di masing-masing wilayah di Indonesia. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, program vaksinasi COVID-19 guna pembentukan kekebalan imunitas (*herd immunity*) tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan dilakukan di Desa Barangmamase, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. pada hari Sabtu-Minggu tanggal 15-16 Januari 2022 di rumah masing-masing warga.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasarannya dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Barangmamase. Responden pada pengabdian ini berjumlah 20 rumah tangga. Kami memilih sasaran tersebut agar bisa mencapai tujuan masyarakat mendapatkan informasi terkait *hoax* vaksinasi COVID-19, sehingga mereka mau melakukan kegiatan vaksinasi.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilakukan dengan *door to door* ke rumah warga dengan melakukan kegiatan penyuluhan mengenai *hoax* vaksinasi COVID-19 dengan metode ceramah. Dan selanjutnya, dilakukan penempelan stiker

vaksinasi COVID-19 di rumah warga sebagai bentuk dukungan kami terhadap kegiatan vaksinasi COVID-19 ini.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini, yaitu terlaksananya penyuluhan mengenai *hoax* vaksinasi COVID-19 dan penempelan stiker vaksinasi COVID-19 di 20 rumah warga Desa Barangmamase.

Metode Evaluasi. Dilakukan dengan melakukan tanya jawab terkait penyuluhan yang diberikan untuk mengetahui apakah informasi yang disampaikan dapat dicerna dan dipahami oleh masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat tampak antusias mendengarkan informasi yang disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Penyuluhan dan Penempelan Stiker di Rumah Warga

Komunikasi kesehatan yang berjalan pada masa sekarang ini berkembang cukup pesat ditambah dengan kemudahan mengakses jejaring sosial dan dengan adanya media pengiriman pesan yang mudah digunakan bagi berbagai lapisan masyarakat. Pada masa genting seperti saat ini, komunikasi kesehatan sangat penting dilakukan. Pemerintah sebagai ujung tombak dalam upaya pengendalian penyebaran virus COVID-19, mengajak berbagai elemen dan jajarannya yang dirasa berpengaruh dalam sosialisasi pentingnya vaksinasi COVID-19. Dalam hal ini pemerintah menggunakan komunikasi publik dalam melakukan sosialisasi literasi kesehatan dengan berbagai cara, seperti mengencarkan iklan di media massa elektronik, platform sosial media, dan melakukan boom text terkait informasi vaksinasi melalui pesan singkat telepon genggam masyarakat. Termasuk pula adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan hingga ke pelosok-pelosok desa. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan informasi yang tepat dan terhindar dari *hoax* yang mungkin beredar (Suri dkk., 2021).

Salah-satu wilayah yang masyarakatnya masih cukup banyak belum vaksinasi COVID-19 yaitu di Kabupaten Takalar, khususnya di Desa Barangmamase. Data menunjukkan bahwa sampai saat ini dari 2.396 penduduk masih terdapat 333 orang yang belum melakukan kegiatan vaksinasi. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya dikarenakan adanya berita *hoax* yang seringkali beredar di masyarakat di daerah tersebut, sehingga menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan vaksinasi.

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Barangmamase ini memiliki sasaran yaitu seluruh masyarakat baik yang sudah maupun belum melakukan vaksinasi COVID-19. Tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk menghindarkan masyarakat dari adanya *hoax* yang beredar di masyarakat terkait vaksinasi, bagaimana penularan COVID-19, dan cara penerapan protokol kesehatan 5M yang benar. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya-jawab. Metode pengabdian yang dilaksanakan ini sejalan dengan yang dilaksanakan secara online maupun offline, Metode yang digunakan dalam kegiatan ini secara Daring Dan Luring, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Metode Daring menggunakan media zoom meeting sedangkan metode luring menggunakan penyuluhan dan demonstrasi secara langsung. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai 100%, baik dalam segi waktu kegiatan, tahap kegiatan serta capaian pembelajaran. Antusiasme mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga menjadi indikator keberhasilan, karena mahasiswa dapat langsung merasakan suasana pembelajaran dikomunitas secara nyata (Abdullah, 2022).

Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi rumah masyarakat satu per satu, dimana Desa Barangmamase itu sendiri terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun

Baramamase, Popoloe, Kampung Parang, dan Untia. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 15.00 – 18.00 WITA. Dari hasil pendataan yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa capaian vaksinasi COVID-19 di Desa Barangmamase sudah mencapai 81,1%. Oleh karena itu, pendataan selanjutnya dikhususkan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan masih ada masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Ditemukan bahwa beberapa masyarakat yang belum melakukan vaksinasi ialah yang sudah lansia dan memiliki penyakit bawaan, seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung, dan stroke, serta masyarakat selain daripada yang telah berumur lanjut dan memiliki penyakit bawaan, ada juga yang menyatakan bahwa penyebab mereka belum vaksin dikarenakan merasa khawatir atau takut dengan efek setelah dilakukan vaksinasi.

Untuk mengatasi persoalan berita *hoax* yang telah beredar di masyarakat serta meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penyebaran COVID-19. Maka, penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan informasi terkait bagaimana penyebaran virus corona, penerapan protokol kesehatan yang baik, dan juga *hoax-hoax* yang beredar di sekitar masyarakat dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Diakhir kegiatan penyuluhan, diadakan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi bagaimana pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyampaian informasi. Selama kegiatan FGD berlangsung, masyarakat tampak antusias mendengar *hoax-hoax* mengenai vaksin COVID-19, sehingga penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini diakhiri dengan menempelkan stiker vaksinasi di rumah warga, sebagai bentuk dukungan kami terhadap masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

B. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Barangmamase ini sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari terlaksananya penyuluhan terkait *hoax* vaksinasi COVID-19 di 20 rumah warga dan penempelan



Gambar 1. Penempelan stiker vaksinasi COVID-19 di rumah warga Desa Baramangmase

stiker vaksinasi COVID-19 di 17 rumah warga Desa Barangmamase. Untuk kedepannya, keberhasilan kegiatan ini bisa dilihat dari pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi, penularan COVID-19, dan cara penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar, sehingga masyarakat dapat menerapkan informasi-informasi

yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Salah-satunya adalah senantiasa mematuhi protokol kesehatan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, telah terjadi peningkatan pengetahuan responden terkait COVID-19 dan 3M serta masyarakat Desa Barangmamase juga memahami dengan baik bagaimana cara penularan COVID-19, dan cara penerapan protokol 3M yang benar. Hal ini sesuai dengan capaian indikator dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, dimana ada 20 rumah yang berhasil dikunjungi untuk dilakukan penyampaian informasi terkait kegiatan vaksinasi, serta ada sebanyak 17 rumah yang dipasangi stiker dikarenakan seluruh anggota keluarganya telah melakukan vaksinasi COVID-19.

Kegiatan yang serupa dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang vaksinasi Covid-19 di Dusun 1 RT 1 Desa Malitu. Sasaran kegiatan ini adalah 10 orang masyarakat yang ada di Dusun 1 RT 1 Desa Malitu. Metode kegiatan ini adalah membagikan leaflet kepada peserta kemudian melakukan penyuluhan. Evaluasi kegiatan ini adalah dengan pemberian pre-post test. Hasil kegiatan diperoleh ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan (Anakoda, 2021). Sejalan dengan hal tersebut metode pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pre-test kepada masyarakat untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, dilanjutkan dengan penyampaian materi pengenalan vaksin COVID-19, dan setelah itu diberikan post-test untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 44,85. Kemudian, terjadi peningkatan hasil post-test sebesar 78,68 sehingga kesimpulan dari artikel ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 serta meningkatnya komitmen masyarakat untuk menghadiri kegiatan vaksinasi (Nur, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan mengunjungi 20 rumah dan sebanyak 17 rumah ditempelkan stiker. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan sudah cukup untuk memenuhi indikator keberhasilan, mulai dari antusias masyarakat hingga proses dalam mencerna dan memahami informasi yang disampaikan hingga penempelan stiker di rumah warga yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam melakukan vaksinasi COVID-19 dan upaya dalam mengatasi *hoax* yang beredar di masyarakat. Dengan adanya pemahaman dan kemauan masyarakat untuk melakukan vaksinasi, dapat menjadi langkah awal agar kita dapat terbebas dari pandemi COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada Universitas Hasanuddin sebagai Institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini, masyarakat dan aparat desa Barangmamase, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dan Supervisor Posko 15, Dr. Lalu Muhammad Saleh, SKM., M. Kes., serta berbagai pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Referensi

Abdullah, V. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Kuliah Kerja Lapangan Terpadu Metode Daring Dan Luring. Panrita

- Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 6(1), 143-149.
- Anakoda, P., Firaningsih, D., Tadale, D. L., Salam, E. A., Naromba, A., Entoh, C., ... & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Malitu: Penyuluhan Vaksinasi Covid-19 di Desa Malitu. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51-55.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(03), 569-580.
- Az-Zahra, F.K., Hidayatullah, H.T., Abdullah, D., Pamintarso, K.C., Rohmah, I.I., & Muslihati. (2021). Analisis Mekanisme Penanganan Panic Attack Akibat Hoax Vaksinasi Covid-19 Dengan Model Psikoedukasi Berbasis Pendekatan Kultural Kabupaten Malang. *Panrita Journal of Science, Technology, and Arts*, 1(1), 12-20.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Vaksin Dashboard. In *Online* (pp. 2021-2022). <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kholidiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8-20.
- Rahayu, R. N., & Sensusiaty. (2021). Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39-49.
- Suri, I., Hidayat, N., & Halim, U. (2021). Komunikasi Kesehatan Di Era Digital : Strategi Pemerintah Dalam Sosialisasi Program Vaksin Covid-191. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 850-858. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i4.2021.850-858>

Penulis:

Syamsuar Manyullei, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: syamsuar.mks@gmail.com.

Lalu Muhammad Saleh, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: ms_lalu79@yahoo.com

Miftahul Akram, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: miftahulakram2002@gmail.com

Annisa Putri Azzima, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: annisazzima04@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Manyullei, S., Saleh, L.M Akram, M. & Annisa, A.P. (2023). Penyuluhan dan Pemasangan Stiker Vaksinasi COVID-19 di Kediaman Warga Desa Barangmase. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 568-574.